

# **Negara Baldatun Tayyibatun Wa Rabbun Ghafur**

*By Prof. H. Lahmuddin Lubis, M.Ed*

*Khutbah Jumat Kampus 1*

*Universitas Medan Area*

*11 Oktober 2019*

***Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Oktober 2019***

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim Rasulullah mengatakan ada 4 pilar kokohnya sebuah agama dan berkembangnya masyarakat madani. Yang pada akhirnya apabila keempat pilar ini dilaksanakan oleh bangsa dan masyarakat kita, peluang untuk menjadikan negara *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur insyaaAllah* akan terwujud. Tapi sebaliknya, manakala para tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah kita tidak melaksanakan keempat pilar ini maka ada kemungkinan kehancuran sebuah negara dan bangsa itu.

Keempat pilar itu, yang pertama adalah ilmunya para ilmuwan atau para ulama beramal ibadah dengan baik. kelompok pemikir, intelektual, kelompok orang-orang yang mampu melihat masa depan lebih baik. Dan sebagian orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan justru menjadikan ilmunya untuk kebesaran umat dan bangsanya. Satu kelompok pemikir yang bukan mementingkan kepentingan pribadi dan golongannya. Namun memperhatikan, melihat secara bijaksana kemaslahatan umat dan negara secara lebih luas lagi. Apabila seorang pemimpin atau tokoh-tokoh berupaya melaksanakan ini, ilmunya mereka gunakan untuk pembangunan, untuk kemaslahatan umat dan bangsa ini. Salah satu pilar telah berhasil untuk mewujudkan negara yang *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur*.

Kedua adalah adilnya pemerintah. Kalau kita kaitkan kepada bangsa kita ada tiga hal, yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Apabila ketiga unsur ini benar-benar adil dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, ada peluang negara akan bahagia, makmur, dan berkembang dengan pesatnya. Eksekutif adil, tidak ada nepotisme, siapa yang berhak diangkat maka akan diangkat sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Kalau ini tidak bisa dilaksanakan maka tunggulah kehancuran dari sebuah bangsa dan negara itu.

Demikian juga yudikatif, apabila hanya membela pihak tertentu dan menginjak pihak yang lain maka juga akan terjadi kehancuran. Pada legislatif, adil dan bijaksanalalah, jangan membuat undang-undang hanya untuk kepentingan orang-orang tertentu saja. Buatlah undang-undang yang dapat berlaku untuk semua orang, kalau itu terjadi *insyaaAllah* negara akan aman dan bahagia.

Pilar yang ketiga untuk mewujudkan satu masyarakat yang madani itu adalah dermawannya para orang-orang kaya. Jika para orang kaya di antara kita benar-benar orang yang pemurah dan memperhatikan nasib orang miskin dan kaum *dhuafa'*. Yaitu dengan mengeluarkan zakatnya *insyaaAllah* akan menjembatani antara yang miskin dan yang kaya, sehingga tidak ada lagi jurang pemisah antara keduanya.

Tetapi jika kita masih mementingkan diri kita masing-masing dan tidak memperhatikan nasib kaum *dhuafa'* dan fakir miskin, melantarkan anak yatim. Maka kita tidak akan pernah bisa merasakan umat yang berkembang dan madani itu. Demikian juga jika para pelaksana pajak memberikan pajak dengan baik dan benar maka negara akan maju dan berkembang. Oleh karenanya kata Rasulullah para *aghniya'* menjadi salah satu pilar yang menentukan apakah masyarakat madani dan berkembang akan lahir atau tidak.

Keempat adalah do'anya orang-orang fakir dan miskin. Kita jangan menganggap rendah orang-orang fakir dan miskin, apalagi mengejek dan menghina mereka. Boleh jadi dari mulut dan hati merekalah, dari do'a merekalah Allah menerima do'a mereka. Sehingga kita dapat menikmati kebahagiaan yang diberikan Allah kepada kita saat ini. Andaikan saja tanpa do'a mereka, tanpa *istighfar* dan tahajjud mereka kepada Allah Swt. mungkin bangsa kita tidak akan bisa bertahan seperti sekarang ini.

Oleh karenanya, para pemerintah kita yang terlalu ekstrim melihat kaum muslimin, menyalahkan kaum muslimin, mari kita berdialog sebaik mungkin. Bagaimanapun Islam punya potensi yang besar sekali dalam mengembangkan bangsa ini. Bahkan darah para *syuhada* banyak diperjuangkan demi bangsa dan negara ini. Karenanya jangan kriminalisasikan Islam, jangan rendahkan umat Islam. Kita perlu *ukhuwah* yang baik, Islam sangat menjaga toleransi dan Islam sangat menghargai persahabatan dan perdamaian di antara masyarakat.

Karenanya Rasulullah telah dipuji oleh Allah sebagai seorang pemimpin yang berhasil dalam melaksanakan ini semua. Terlihat dari surat At-Taubah ayat 128 yang artinya, *“Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.”*

*InsyaaAllah* dengan ketiga hal ini apabila diikuti oleh pemimpin bangsa kita, harapan terbesar kita adalah Allah memberikan hidayah kepada kita semua. Mari kita melaksanakan peran kita masing-masing sesuai dengan kekuatan dan keberadaan kita. Apakah sebagai seorang pemimpin, seorang rakyat, atau seorang intelektual, mari kita betul-betul berjuang untuk agama Allah dan menegakkan kebenaran dalam hidup dan kehidupan ini. Semoga khutbah ini bermakna bagi kita semua.

*Fa'tabiruu yaa ulil abshaar.*

*La'allakum tuflihuun.*